

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Zulfatun Niam¹⁾, Guntur Kusuma Wardana²⁾

^{1,2} Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email korespondensi: 18540040@student.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of murabahah, mudharabah, musyarakah and istishna financing on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia. This study uses quantitative research methods with an associative approach. The data used is in the form of annual reports of Islamic Commercial Banks from the 2013-2020 period. The samples used were 6 Islamic banks which were taken by purposive sampling from 30 Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia. The data analysis technique used is multiple linear regression with a fixed effect model, which is operated with the EvIEWS 9.0 application. The results showed that partially murabahah and mudharabah financing had a significant effect on profitability, while musyarakah and istishna financing did not have a significant effect on profitability. Simultaneously the financing of murabahah, mudharabah, musyarakah and istishna has a significant effect on profitability.

Keywords: Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Istishna, Profitability

Saran sitasi: Niam, Z., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3022-3031. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6134>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6134>

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini penetrasi industri keuangan syariah secara global mengalami tumbuh dan berkembang yang cukup pesat serta memberikan nilai positif. Salah satu industri keuangan syariah yang memberikan dorongan lebih atas hasil tersebut yaitu perbankan syariah. Berdasarkan data Islamic Financial Service Boarding (IFSB), pada tahun 2019 industri perbankan syariah mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 12,7% dengan total aset sebesar USD 1,77 triliun di kuartal ketiga tahun 2019. Dibandingkan dengan pertumbuhan 0,9% (yang tercatat) dengan total aset sebesar USD 1,57 triliun di kuartal kedua pada tahun 2018 (IFSB, 2020). Perbankan syariah sangat berkembang pesat hampir di semua negara di dunia, khususnya negara-negara yang memiliki penduduk yang mayoritas muslim, seperti negara-negara di Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Malaysia. Hal ini terbukti dengan pencapaian dan keberhasilan kedua negara dalam menumbuhkan aset bank tiap tahunnya. Adanya kenaikan aset tentu

memberikan performa positif dan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan bank syariah.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja (performance) suatu bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari tingkat return, dan meminimalkan risiko yang ada. Selain itu, juga merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba (Pratama, Martika and Rahmawati, 2017). Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu Return On Assets (ROA). Merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih (Sari and Anshori, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau profit yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sirat, Bailusy and Ria, 2018).

Salah satu indikator pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia maupun Malaysia

yaitu pembiayaan. Selain memiliki tugas pokok dalam menghimpun dana, bank syariah juga bertugas untuk menyalurkan kembali dana yang dihimpun ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujjah dan akad pelengkap (Nurfajri and Priyanto, 2019). Pada praktiknya, pola pembiayaan yang paling sering digunakan yaitu dengan prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli. Untuk prinsip bagi hasil terdapat pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, sedangkan untuk

prinsip jual beli terdapat pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna.

Berdasarkan data Islamic Banking dari IFSB (2020) pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna rata-rata telah meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat menerima pembiayaan dengan prinsip syariah, dan meningkatnya jumlah pembiayaan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah semakin meningkat. Adapun jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia dan Malaysia ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Pembiayaan Bank Syariah (Dalam Miliar)

Pembiayaan	Malaysia			Indonesia		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Murabahah	219,427	252,507	286,378	118,134	122,725	136,990
Mudharabah	44	44	144	5,447	5,413	4,098
Musyarakah	52,772	57,311	60,901	54,011	60,200	62,605
Istishna	1,325	1,589	1,225	15	11	21

Sumber: Islamic Banking IFSB 2020 per Quarter (Q4)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan yang konsisten tiap tahunnya. Selanjutnya untuk pembiayaan mudharabah antar kedua negara memiliki perbedaan, yang mana pada bank syariah di Indonesia mengalami penurunan, sedangkan bank syariah di Malaysia mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2020 sebesar 144 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 44 miliar. Hal ini terjadi dikarenakan pembiayaan mudharabah banyak digunakan dalam kegiatan bank syariah. Untuk pembiayaan istishna antar kedua negara mengalami fluktuatif.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna terhadap profitabilitas sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, namun hasil dari penelitian masih terdapat perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faradilla et al., (2017), Fazriani dan Mais (2019) dan Purwaningsih et al., (2020), menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian oleh Dewantara dan Bawono (2020) dan Ernayani dan Robiyanto (2019), menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2017) dan Nurfajri dan Priyanto (2019) menunjukkan pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian oleh Sirat et al., (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018), Arsyadona et al., (2019), Gustriani et al., (2020) dan Karyadi (2019), menunjukkan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian oleh Rokhmah dan Komariah (2017) dan Yusuf et al., (2019), menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri et al., (2014) dan Yulianti (2020) menunjukkan hubungan pembiayaan istishna terhadap ROA memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Faradilla et al., (2017), dan M. Sari (2018), menunjukkan bahwa pembiayaan istishna secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, jika pembiayaan istishna diuji secara simultan dengan beberapa pembiayaan lainnya memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji

dan menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan

tahunan dari website masing-masing Bank Umum Syariah, jurnal penelitian, skripsi, buku, website yang mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia untuk periode 2013-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga dari 30 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian hanya 6 Bank Umum Syariah, diantaranya PT. Bank BJB Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia dan Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad. Tabel 2 berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Return on Assets (ROA)	ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola laba ataupun keuntungan secara keseluruhan (Karyadi, 2019).	Return on Assets (ROA) = (Laba Sebelum Pajak : Rata-rata Total Aset) x 100%
Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli barang tertentu, dimana penjual dan pembeli telah menentukan harga perolehan dan keuntungan (laba) pada awal kesepakatan (Ismail, 2016).	Pembiayaan Murabahah = (Jumlah Pembiayaan Murabahah : Total Pembiayaan) x 100%
Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama antara bank dan nasabah dalam suatu usaha. Dimana modalnya 100% berasal dari bank dan nasabah hanya bertugas mengelola modal tersebut (Ismail, 2016). Jika memperoleh keuntungan maka akan dibagi sesuai porsi nisbah bagi hasil pada awal kesepakatan dan jika terjadi kerugian merupakan tanggung jawab penuh dari bank (tanpa ada kelalaian dari nasabah).	Pembiayaan Mudharabah = (Jumlah Pembiayaan Mudharabah : Total Pembiayaan) x 100%
Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara bank dan nasabah atau lebih dalam suatu usaha. Dimana setiap pihak memberikan kontribusi modal dalam menjalankan usaha bersama tersebut, sekaligus berhak untuk mendapatkan keuntungan dengan porsi atau nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika usaha tersebut mengalami kerugian maka menjadi tanggungjawab bersama tanpa merugikan salah satu pihak (Ismail, 2016).	Pembiayaan Musyarakah = (Jumlah Pembiayaan Musyarakah : Total Pembiayaan) x 100%
Pembiayaan Istishna	Pembiayaan istishna adalah akad jual beli barang pesanan, dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang pesanan diproduksi sesuai spesifikasi dari nasabah. Nasabah dapat melakukan pembayaran setelah menerima barang secara bertahap sesuai dengan kesepakatan di awal (Ismail, 2016).	Pembiayaan Istishna = (Jumlah Pembiayaan Istishna : Total Pembiayaan) x 100%

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dioperasikan dengan aplikasi Eviews versi 9.0. Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap pembiayaan murabahah, mudharabah,

musyarakah dan istishna sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Adapun persamaan regresi, diformulasikan sebagai berikut:

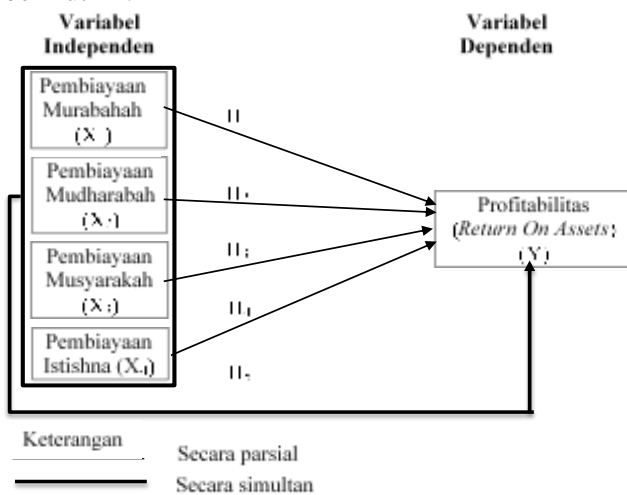
$$ROA = a + \beta_1MRB + \beta_2MDB + \beta_3MSY + \beta_4IST + e$$

Keterangan:

ROA : Return On Assets
 a : Konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$: Parameter regresi
 MRB : Pembiayaan murabahah
 MDB : Pembiayaan mudharabah
 MSY : Pembiayaan musyarakah
 IST : Pembiayaan istishna
 e : Kesalahan (error)

Di samping itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Estimasi regresi data panel. Dalam hal ini dilakukan pemilihan model terbaik dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Untuk memilih model tersebut, dilakukan pengujian untuk menentukan model terpilih dengan uji Chow dan uji Hausman. (2) Uji sumsi klasik untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (3) Analisis regresi linier berganda. (4) Uji Hipotesis yang terdiri dari uji statistik t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Model penelitian ditampilkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2022)

Hipotesis:

- H₁: Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
 H₂: Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
 H₃: Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₄: Pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₅: Pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Estimasi Penentuan Model

Dalam menetapkan model regresi data panel yang terbaik, sebelumnya perlu dilakukan uji pemilihan model. Adapun hasil penujian model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model common effect (OLS) atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya model common effect yang terpilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya model fixed effect yang terpilih. Adapun hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	5,824731	0,0004

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0004 yang berarti probabilitas kurang dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima maka model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya model fixed effect yang terpilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya model random effect yang terpilih. Adapun hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	22,402678	0,0002

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Pada tabel 4 di atas, terlihat nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0002. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect. Hasil dari uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel yaitu model fixed effect.

3.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model terpilih, maka penelitian dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB test). Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,579049
Probability	0,454061

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,579049 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,454061. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi pada uji Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara variabel bebas. Apabila terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (umumnya di atas 0,90) hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Murabahah	Musyarakah	Musyarakah	Istishna
Murabahah	1,000000	0,808142	0,696905	0,273645
Mudharabah	0,808142	1,000000	0,810858	0,498601
Musyarakah	0,696905	0,810858	1,000000	0,376378
Istishna	0,273645	0,498601	0,376378	1,000000

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari

masalah multikolinieritas karena diketahui nilai dari tolerance tidak melebihi angka 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Cara untuk mengidentifikasi uji heteroskedastisitas salah satunya dengan uji Glejser. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,410823	1,414167	0,290505	0,7728
Murabahah	0,176773	0,143956	1,227966	0,2261
Mudharabah	-0,103135	0,156915	-0,657266	0,5145
Musyarakah	-0,145462	0,079351	-1,833149	0,0737
Istishna	0,129675	0,088395	1,466996	0,1497

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 7, menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 sehingga hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $dU < d < 4-dU$. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

N	k=4		
	dL	dU	Durbin-Watson
48	1,3619	1,7206	2,2248
4- dU = 4 - 1,7206 = 2,2794			
4- dL = 4 - 1,3619 = 2,6381			

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,2248. Diketahui nilai dU sebesar 1,7206 dan nilai 4-dU sebesar 2,2794. Dengan demikian nilai Durbin-Watson berada di antara 1,7206 dan 2,2794 sehingga keputusannya H_0 diterima atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48,01179	11,16164	-4,301500	0,0001
Murabahah	2,346658	0,746303	3,144377	0,0032
Mudharabah	0,945060	0,332836	2,839414	0,0072
Musyarakah	-0,140045	0,381063	-0,367512	0,7153
Istishna	-0,036607	0,174636	-0,209620	0,8351

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 9, dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -48,01179 + \beta_1 2,346658 + \beta_2 0,945060 - \beta_3 0,140045 - \beta_4 0,036607 + 11,16164$$

Dari persamaan di atas dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- Koefisien pembiayaan murabahah memiliki nilai sebesar 2,346658 mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan pembiayaan murabahah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 2,346658 satuan.
- Koefisien pembiayaan mudharabah memiliki nilai sebesar 0,945060 mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,945060 satuan.
- Koefisien pembiayaan musyarakah memiliki nilai sebesar -0,140045 mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan pembiayaan musyarakah sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,140045 satuan.
- Koefisien pembiayaan istishna memiliki nilai sebesar -0,036607 mengindikasikan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, jika terjadi peningkatan pembiayaan istishna sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,036607 satuan.

3.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil uji persamaan linier berganda, penelitian dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji t- Statistik (Parsial)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan α dengan nilai p-value. Diasumsikan α sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48,01179	11,16164	-4,301500	0,0001
Murabahah	2,346658	0,746303	3,144377	0,0032
Mudharabah	0,945060	0,332836	2,839414	0,0072
Musyarakah	-0,140045	0,381063	-0,367512	0,7153
Istishna	-0,036607	0,174636	-0,209620	0,8351

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 10, menunjukkan pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna terhadap ROA secara parsial. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pembiayaan murabahah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0032. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- Pembiayaan mudharabah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0072. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- Pembiayaan musyarakah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7153. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- Pembiayaan istishna memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8351. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan pembiayaan istishna tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan α dengan nilai p-value. Diasumsikan α sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0,584106	Mean dependent var	-1,255250
Adjusted R-squared	0,485605	S.D. dependent var	1,703437
S.E. of regression	1,135799	Sum squared resid	49,02147
F-statistic	5,929942	Durbin-Watson stat	2,224879
Prob (F-statistic)	0,000038		

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 11, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000038. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,584106	Mean dependent var	-1,255250
Adjusted R-squared	0,485605	S.D. dependent var	1,703437
S.E. of regression	1,135799	Sum squared resid	49,02147
F-statistic	5,929942	Durbin-Watson stat	2,224879
Prob (F-statistic)	0,000038		

Sumber: Data olahan Eviews (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 12, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,584106 atau 58%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna terhadap ROA sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebesar 42% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat diketahui nilai p-value sebesar 0,0032 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi, dapat

ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pembiayaan dengan akad murabahah termasuk yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam transaksi pembiayaan. Melalui pendapatan mark-up dari hasil penyaluran dana pada masyarakat, dapat mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank.

Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradilla et al., (2017), Fazriani dan Mais (2019), Sirat et al., (2018), dan Purwaningsih et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh M. Sari (2018) dan Ernayani dan Robiyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat diketahui nilai p-value sebesar 0,0072 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam pengelolaan pendapatan pembiayaan mudharabah dari nisbah bagi hasil sudah dilakukan dengan baik dan secara optimal oleh pihak bank, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsyadona et al., (2019), Nurfajri dan Priyanto (2019), Prasetyo (2018) dan Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Faradilla et al., (2017) dan Puteri et al., (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat diketahui nilai p-value sebesar 0,7153 lebih besar dari nilai

signifikansi 0,05 sehingga H_3 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pembiayaan musyarakah memiliki permodalan yang besar dan setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi pengelolaan pembiayaan musyarakah masih kurang baik sehingga tidak dapat optimal dalam menghasilkan keuntungan.

Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian oleh Dewantara dan Bawono (2020) dan Yusuf et al., (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2018), Pratama et al., (2017), Purwaningsih et al., (2020) dan Sirat et al., (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Istishna terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) didapat diketahui nilai p-value sebesar 0,8351 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_4 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan istishna secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah atau porsi pembiayaan istishna lebih sedikit dibandingkan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Selain itu, setiap tahun jumlah pembiayaan istishna mengalami penurunan. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan cukup drastis, sehingga tidak optimal dalam meningkatkan profitabilitas.

Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian oleh Faradilla et al., (2017) dan M. Sari (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2016), Puteri et al., (2014) dan Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Istishna terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,929942 > F_{tabel} sebesar 2,5888 dan nilai p-value sebesar 0,000038 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_5 diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian oleh M. Sari (2018) dan Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil t-statistik menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan maupun penurunan nilai pembiayaan murabahah akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset. Begitu pula dengan pembiayaan mudharabah yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan maupun penurunan nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset. Secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan maupun penurunan nilai pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset. Begitu pula dengan pembiayaan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan maupun penurunan nilai pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami selaku penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang

telah memberikan dukungan dan doa sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami menyampaikan terima kasih juga untuk para editor dan reviewer yang telah menelaah dan mempublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam LPPM Institut Ekonomi Bisnis AAS Indonesia Surakarta.

6. REFERENSI

- Ajija, S. R. *et al.* (2011) *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Amalia, N. (2016) 'Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), pp. 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1738>
- Arsyadona *et al.* (2019) 'The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia', *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), pp. 682–689. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4234>
- Dewantara, A. and Bawono, A. (2020) 'Influence Analisis of Mudharabah, Musharakah, and Murabahah Financing To Profitability of Sharia Commercial Bank in Indonesia 2016-2019 With Non Performing Financing As Intervening Variable', *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), pp. 109–126. doi: 10.32678/ije.v11i2.197
- Ernayani, R. and Robiyanto, R. (2019) 'Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia', *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), pp. 1–7. doi: 10.34001/jdeb.v16i2.921
- Faradilla, C., Arfan, M. and Shabri, M. (2017) 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), pp. 10–18. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8775>
- Fazriani, A. D. and Mais, R. G. (2019) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan)', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), pp. 1–34. doi: 10.36406/jam.v16i01.265
- Ghozali, P. H. I. and Ratmono, D. D. (2020) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. 2nd edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustriani, L. *et al.* (2020) 'THE INFLUENCE OF MUDHARABAH FINANCING AND MUSHARAKA FINANCING TOWARD PROFITABILITY AT ISLAMIC BANKS FOR THE PERIOD 2016-2019', *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt /Egyptology*, 17(10), pp. 3972–3979. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6038>
- IFSB (2020) 'Islamic Financial Services Industry Stability Report 2020', (Dec), pp. 1–54. www.cbb.gov.bh.
- Islamic Banking, I. (2020) *Prudential and Structural Islamic Financial Indicators (PSIFIs) for Islamic Banks Core Prudential Islamic Financial Indicators (PIFIs) Additional Prudential Islamic Financial Indicators (PIFIs) Structural Islamic Financial Indicators (SIFIs)*. Malaysia dan Indonesia.
- Ismail, D. (2016) *Perbankan Syariah*. 1st edn. Edited by E. Wahyudin. Jakarta: Kencana.
- Karyadi, M. (2019) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017', *Journal Ilmiah Rinjani, Universitas Gunung Rinjani*, 7(1), pp. 47–61. <http://doi.org/10.3386/w22921>
- Nurfajri, F. and Priyanto, T. (2019) 'Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal MONEX*, 8(2), pp. 1–18. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1231>
- Prasetyo, A. M. (2018) *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. IAIN Salatiga.
- Pratama, D. N., Martika, L. D. and Rahmawati, T. (2017) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas', *JRKA: Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), pp. 53–68. doi: 10.1108/02635570210428311
- Priyatno, D. (2022) *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. 1st edn. Yogyakarta: Cahaya Harapan.

- Purwaningsih, M., Sudrajat, M. A. and Amah, N. (2020) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1802>
- Puteri, D. R., Meutia, I. and Yuniartie, E. (2014) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia', *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), pp. 1–24. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8782>
- Rokhmah, L. and Komariah, E. (2017) 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.', *Jurnal Ilmiah MBIA*, 16(1), pp. 11–20. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/60>
- Sari, D. W. and Anshori, M. Y. (2018) 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)', *Accounting and Management Journal*, 1(1), pp. 1–8. doi: 10.33086/amj.v1i1.68
- Sari, M. (2018) *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Istishna Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Sirat, A. H., Bailusy, M. N. and Ria, S. La (2018) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk)', *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 5(2), pp. 1–35. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/1293>
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryani and Hendaryadi (2015) *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. pertama. Edited by Suwito. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianti (2020) *Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/5543>
- Yusuf, D., Hamdani and Kholik, K. (2019) 'The Effect of Buy and Sell Financing (Murabahah), Profit Share Financing (Mudharabah), Equity Capital Financing (Musyarakah) and Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera', *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 1(1), pp. 81–88. doi: 10.33258/biarjohs.v1i1.18